

**IDENTIFIKASI PEMBIASAAN MEMBACA ANAK USIA DINI
OLEH ORANG TUA DI KELURAHAN KASEMEN**

¹Herlina Siregar, ²Dadan Darmawan, ³Ratih Kusumawardani

^{1,2}Pendidikan Non Formal

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹herlina.siregar@untirta.ac.id, ²dadan.darmawawan@untirta.ac.id, ³rk.wardani@untirta.ac.id

ABSTRAK

Langkah awal dalam mencari pengetahuan yang bisa diterapkan yaitu melalui kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan. Tapi yang jadi permasalahan saat ini aktivitas membaca masyarakat di Indonesia masih terbilang rendah terutama pada anak usia sekolah yang perlu pendampingan lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembiasaan membaca anak usia dini oleh orang tua di Desa Kasemen. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan responden adalah orang tua sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca anak usia dini oleh orang tua di Desa Kasemen dilakukan diantaranya dengan menyediakan bahan bacaan anak-anak seperti buku dongeng, doa-doa dan lainnya. Serta menemani anak pada saat melakukan aktivitas membaca.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Orang Tua, Pembiasaan Membaca

**IDENTIFICATION OF EARLY CHILDREN'S READING HABITS
BY PARENTS IN KASEMEN VILLAGE**

¹Herlina Siregar, ²Dadan Darmawan, ³Ratih Kusumawardani

^{1,2}Pendidikan Non Formal

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹herlina.siregar@untirta.ac.id, ²dadan.darmawawan@untirta.ac.id, ³rk.wardani@untirta.ac.id

ABSTRACT

The first step in seeking knowledge that can be applied is through reading science discourse activities. But the problem now is that people's reading activity in Indonesia is still relatively low, especially for school-age children who need more assistance. The purpose of this study was to describe the habit of reading early childhood by parents in Kasemen Village. The approach and method used in this research is a descriptive qualitative approach. The collection of data and information was carried out through observation and interviews with the respondents being parents as many as 10 people. The results of this study indicate that the habit of reading early childhood by parents in Kasemen Village is carried out among them by providing children's reading materials such as fairy tale books, prayers and others. As well as accompanying children when doing reading activities.

Keywords: *Early Childhood, Parents, Reading Habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Dikatakan maju suatu negara apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu bersaing pada era globalisasi ini. Dengan upaya pengarah dan pendidikan manusia mampu mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya dari sejak usia dini. Langkah awal dalam mencari pengetahuan yang bisa diterapkan yaitu melalui kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan. Membaca mempunyai peran yang penting dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia terutama pada era globalisasi sekarang ini. Diperkuat pendapat Irhandyaningsih (2019, hlm. 116) bahwa melalui salah satu kegiatan literasi yaitu membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai hal dari seluruh dunia dan segala jaman. Hal itu tidak terlepas dari kalimat, "Buku adalah jendela dunia". Beragam pengetahuan tersedia pada buku bacaan. Semakin banyaknya buku yang dibaca, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapatkan. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan, semakin dekat jalan itu menuju gerbang peradaban suatu bangsa. Mengingat begitu besarnya manfaat bagi individu maupun masyarakat dari kegiatan membaca sehingga membaca mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan.

Tapi yang jadi permasalahan saat ini aktivitas membaca masyarakat di Indonesia masih terbelah rendah terutama pada anak usia sekolah yang perlu pendampingan lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2010, hlm. 181) hasil survey lembaga *underbouw* Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*), juga menemukan fakta: minat baca masyarakat Indonesia betul-betul rendah, bahkan paling rendah di Asia. Ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pembiasaan membaca belum menjadi aktifitas sehari-hari salah satunya yaitu kurangnya kepedulian dan dukungan orang tua (keluarga).

Keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama dalam membentuk karakter pada anak. Dimulai dari keluarga akan menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak karena interaksi anak lebih banyak dilakukan dengan kedua orang tuanya. Oleh Karena itu, keluarga memiliki peranan yang begitu dominan dalam menanamkan dan menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Menurut Ikawati (2013, hlm. 3) lingkungan keluarga sangat penting perannya dalam menciptakan minat baca anak-anak sedang

berkembang pesat pada aspek motoric, emos, perkembangan social, pemahaman terhadap konsep maupun bahasanya.

Dengan membiasakan membaca sejak usia dini, akan membentuk karakter anak yang suka membaca sepanjang hayat apabila orang tua dapat memberikan contoh suri tauladan melakukan kegiatan membaca Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni (2007, hlm. 5-3) yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini."

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Tohirin, 2012. hlm. 3). Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan tersebut adalah untuk memperoleh gambaran tentang identifikasi pembiasaan membaca anak usia dini oleh orang tua di Kelurahan Kasemen.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kasemen Kecamatan Kota Serang Banten. Adapun responden atau informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini sebanyak 10 orang.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling tepat dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018, hlm. 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pembiasaan Membaca Anak Usia Dini oleh Orang Tua

Kegiatan membaca sangat penting diterapkan pada sejak usia dini, karena masa yang tepat untuk menumbuhkan kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa ibu dikelurahan kasemen mengenai

pembiasaan membaca anak usia dini hampir semua ibu menjawab bahwa pembiasaan membaca sejak usia dini bagi anak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan meskipun dengan alasan yang bervariasi. Mereka beranggapan bahwa membaca adalah gerbang utama untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Karena mereka percaya bahwa sebagian dari pengetahuan ada di buku. Begitupun dengan pepatah bahwa buku adalah jendela dunia yang mana dengan membaca bisa mengantarkan anak menuju pendidikan yang lebih baik untuk mendapatkan kesuksesan dimasa mendatang. Menurut

Rata-rata hampir semua ibu mengatakan bahwa setiap rumah di kasemen memiliki buku bacaan dirumah dengan jenis buku bacaan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak. kebanyakan mengatakan bahwa buku dirumahnya kebanyakan didominasi oleh buku bacaan anak seperti buku dongeng, doa-doa, fabel dan berbagai jenis buku bacaan lainnya yang biasa di gunakan untuk anak. Namun tidak dipungkiri juga terdapat jenis buku lain yang biasa digunakan oleh orang yang lebih dewasa seperti novel, buku bacaan, majalah dan sejenisnya. Biasanya hal ini disesuaikan dengan orang yang ada didalam rumah tersebut. Selain buku bacaan orang tua dikasemen juga memfasilitasi anak dengan menyediakan berbagai poster membaca seperti poster abjad, nama-nama hewan, nama buah, angka dan berbagai poster lainnya yang menarik bagi anak. Poster poster ini biasanya ditujukan bagi anak usia pra sekolah atau sekitar umur 4-7 tahun. Alasan lain penggunaan poster ini juga karena anak akan lebih mudah dan lebih antusias untuk belajar membaca jika menggunakan media yang lebih menarik ditambah dengan adanya penggunaan gambar pada poster yang lebih memudahkan anak untuk mengingat.

Dalam upaya menumbuhkembangkan pembiasaan membaca pada anak, orang tua memberikan dukungan dengan memfasilitasi kebutuhan baca anak seperti buku dan poster-poster. Orangtua sebagai fasilitator, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua memfasilitasi anak belajar seperti dengan memberikan buku bacaan, alat tulis, meja belajar dan perlengkapan sekolah lainnya. (Fikriyah, dkk, 2020, hlm. 98).

Setiap anak dikasemen biasanya setaip hari memiliki aktivitas membaca sekurangnya 5 menit sehari dengan bacaan yang disesuaikan dengan minat dan keinginan membaca mereka, seperti membaca komik atau buku pelajaran lainnya. Aktivitas membaca ini biasanya dilakukan di rumah masing-masing dengan jadwal membaca yang fleksibel mengikuti keinginan anak. Namun ada juga beberapa ibu yang memang mengharuskan anak untuk membaca diwaktu-waktu tertentu,

seperti sehabis maghrib, atau disore hari. Selain di rumah anak-anak dikasemen lebih sering membaca di TBM yang ada di wilayah tersebut. Hal ini karena lokasi TBM merupakan tempat berkumpul dan bermainnya anak-anak setiap hari, ditambah lagi dengan persediaan buku di TBM jauh lebih banyak dan lengkap. Meskipun tidak selalu di TBM mereka membaca kadang hanya melihat lihat dan meminjam untuk membacanya di rumah.

Membiasakan aktivitas membaca pada anak bukan hanya peran dari keluarga saja melainkan dibutuhkan keterlibatan dari semua unsur masyarakat melalui pendidikan nonformal seperti TBM dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini sejalan dengan pendapat Irhandyaningsih (2019, hlm. 117) bahwa Menumbuhkan budaya membaca pada anak usia dini dimulai dalam keluarga, karena di dalam keluargalah awal mula karakter anak dibentuk. Untuk selanjutnya bisa melalui pendidikan non formal maupun formal. Pendidikan non formal melalui TPA (Taman Penitipan Anak) KB (Kelompok Bermain) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sedangkan yang formal adalah melalui TK (Taman Kanak-kanak). Di dalam keluarga orang tua yang berperan membuat anak membiasakan diri untuk mengenal buku untuk kemudian membuat mencintai buku. Sedangkan untuk pendidikan non formal bisa dilakukan dengan pendekatan guru pengasuh dengan anak-anak yang dititipkan di Kelompok Bermain, Taman penitipan Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan membaca anak biasanya selalu didampingi oleh orang tua terkhusus ibu yang memiliki waktu yang lebih banyak dengan anak. Namun tal bisa dipungkiri bahwa ayah juga kerap kali menemani anak membaca ketika sednag tidak sibuk. Adapun beberpa ibu yang memang memiliki anak yang lebih besar biasanya meminta kakanya untuk menemani adiknya membaca jika ibu sedang ada keperluan lain. Namun, selain keluarga berdasarkan pengakuan orang tua setempat tak jarang anak lebih senang membaca bersama temannya di teras depan rumah atau di TBM setempat.

Menurut pengakuan orang tua, kesulitan untuk membiasakan anak membaca dilatar belakangi karena faktor anak yang sering kali kelelahan setiap sehabis bermain. Sehingga anak sering beralasan dan kurang antusias untuk melakukan aktivitas membaca karena tenaga nya sudah terkuras oleh kegiatan bermain diluar. Selain itu bagi anak usia 4-6 tahun kesulitannya adalah anak belum hafal semua huruf sehingga sering kali terbata dan mudah merasa bosan ketika membaca. Namun salah satu ibu mengatakan kesulitan terbesar anak dalam membaca adalah

memahami makna dan isi dari yang mereka baca. Karena secara membaca mereka mampu untuk membaca namun ketika ada tugas sekolah mereka kerap kali menanyakan ulang mengenai makna dari bacaan tersebut.

Secara umum antusias anak dalam membaca masih tergolong kurang atau rendah selain faktor diatas ketersediaan buku yang terbatas juga terkadang menjadi alasan dari hal tersebut. Namun faktor yang paling sering terjadi adalah karena rasa malas dan mudah bosan pada diri anak sehingga meskipun disediakan buku, anak masih sering malas karena lebih asyik bermain diluar. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua terutama ibu seringkali memberikan *reward* atau penghargaan bagi anak manakala mereka rajin membaca. Penghargaan tersebut dapat berupa diberikan uang jajan tambahan, mainan, makanan, atau jalan-jalan untuk membeli keperluan sekolah agar anak lebih semangat dan termotivasi. Untuk mengatasi malas membaca biasanya ibu melakukan pendekatan yang lebih lembut yakni dengan dirayu terlebih dahulu baru kemudian diajak untuk membaca bersama. Selain dirayu orang tua juga sering mencontohkan terlebih dahulu agar anak mau meniru untuk rajin membaca. Hal lain yang dilakukan juga dengan tidak memaksakan ketika anak tidak mau membaca dan tidak terlalu mengekang sehingga aktivitas membaca dilakukan secara spontan sesuai keinginan anak. Selain memberikan reward untuk meningkatkan aktivitas membaca anak ibu juga membagi waktu anak yakni dengan memberi tahu sejak dini mengenai waktu bermain dan waktu membaca sehingga dengan demikian anak menganggap membaca adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan setiap harinya.

Adapun aktifitas anak setiap pulang sekolah biasanya ibu selalu menanyakan mengenai apa yang dilakukan disekolah kemudian apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru atau tidak, jika ada biasanya anak diminta untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian makan siang dan tidur siang. Namun ada juga yang memang sehabis sekolah langsung bermain. Di daerah kasen disediakan Taman Baca Masyarakat yang dikelola secara aktif untuk mendukung aktifitas literasi masyarakat terutama anak. Dengan adanya TBM ini orang tua mengaku bahwa hal ini membantu mereka dalam membiasakan dan meningkatkan minat baca pada anak. Adapun keteladanan lain yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat baca anak adalah dengan selalu memberi contoh karena anak tidak akan melakukan apa yang diminta orang tua ketika orang tuanya juga tidak melakukan hal yang sama. Juga anak selalu di dampingi dalam proses belajarnya agar anak tidak mudah merasa bosan.

Selain buku bacaan sumber belajar lain juga didapatkan dari internet dengan media gawai. Biasanya anak lebih antusias belajar membaca melalui aplikasi yang ada metode belajar sambil bermainnya karena fitur tersebut menyediakan gambar dan musik yang membuat anak semakin antusias. Selain itu media televisi juga merupakan sumber membaca anak dengan diberikan tontonan edukasi berupa program mendongeng dan sejenisnya yang dapat menjadi pengetahuan bagi anak. Dalam menonton ini, ibu selalu sebisa mungkin mendampingi anak. Terutama bagi anak di usia 4-8 tahun.

Teknologi yang begitu pesat dimanfaatkan oleh orang tua untuk dijadikan sumber bahan bacaan selain mempergunakan buku yaitu melalui internet. Banyak kelebihan yang dimiliki internet seperti akses yang mudah, serta sumber informasi yang begitu banyak dan gampang untuk dicari serta memiliki tampilan yang menarik sehingga menimbulkan motivasi baca anak. Menurut Satriani (2018, hlm. 171) bahwa salah satu manfaat keberadaan teknologi dalam hal ini adalah menemukan sumber-sumber bacaan online yang tersedia disitus internet yang merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi.

Orang tua berharap agar dukungan terhadap meningkatkan minat baca anak terus dilakukan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Dengan orangtua memberikan fasilitas membaca dan terus memotivasi anak untuk gemar membaca. Dan adanya TBM atau tempat sejenis yang memungkinkan anak untuk dapat melakukan aktivitas membaca anak sambil bermain. Yang pada akhirnya orang tua berharap anak dapat menjadi orang yang pintar, bermanfaat bagi sesama dan berguna bagi nusa dan bangsanya.

KESIMPULAN

Pembiasaan membaca oleh orang tua di desa kasemen sangat penting diterapkan pada anak berusia dini. Hal-hal yang dilakukan orang tua diantaranya menyediakan buku bacaan anak seperti buku dongeng, doa-doa, fable dan berbagai jenis buku lainnya. Selain itu juga orang tua selalu menemani anaknya ketika melakukan aktifitas membaca sekurangnya 5 menit sehari yang disesuaikan dengan minat anak. Terbatasnya buku bacaan menjadi salah satu factor penyebab rendahnya minat anak dalam membaca karena anak merasa bosan dengan bahan bacaan yang itu-itu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Durkin dalam Dhieni. (2007). Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku. Bandung: Penerbit Kaifa.

- Fikriyah, dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia, Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), hlm. 94-107. ISSN: 2581-1835
- Ikawati, Erna. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Logaritma*, 1 (2), hlm. 1-12. ISSN: 2580-7145
- Irhandayaningsih, Ana. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Jurnal ANUVA*, 3 (2), hlm. 109-118. ISSN: 2598-3040
- Satriani, Estika. (2018). Sumber Bacaan Online dalam Membangun Reading Habit Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Lecture, Jurnal Pendidikan*, 9 (2), hlm. 168-178. ISSN: 2549-063X
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Sri. (2010). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literasi. *Jurnal Diksi*, 17 (1), hlm. 179-189. ISSN: 2579-6399